

EFEKTIVITAS PENGELOLAAN KEGIATAN KEPRAMUKAAN TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH (MTS) 1 NEGERI SANANA

Syarif Umagapi *

MTs.N 1 Sanana, Maluku Utara, Indonesia

* Corresponding Email: umagapisyarif56@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan kegiatan kepramukaan terhadap disiplin siswa MTsN 1 Kepulauan Sula. Dalam konteks Madrasah Tsanawiyah (MTs) 1 Negeri Sanana, kegiatan Pramuka berperan penting dalam membentuk kedisiplinan siswa. Integrasi yang baik antara kegiatan Pramuka dengan lingkungan sekolah menciptakan atmosfer yang mendukung pembelajaran karakter. Siswa yang terlibat aktif dalam Pramuka menunjukkan tingkat kedisiplinan yang tinggi, mematuhi peraturan dan tata tertib, serta bertanggung jawab terhadap tugas-tugas mereka. Faktor internal, seperti motivasi intrinsik, dan faktor eksternal, seperti bimbingan dari pembina Pramuka, berpengaruh dalam membentuk sikap disiplin siswa. Teori Social Learning Theory oleh Albert Bandura mendukung konsep bahwa siswa belajar dari contoh dan pengamatan, di mana perilaku disiplin dari sesama siswa dan pembina Pramuka menjadi contoh yang penting. Sanksi dan penghargaan, sebagai bagian dari pendekatan Behaviorism Theory, juga memengaruhi perilaku siswa terhadap aturan. Dengan dukungan lingkungan sekolah yang positif, Pramuka bukan hanya memberikan pengalaman praktis, tetapi juga membentuk karakter siswa, menciptakan individu yang disiplin, bertanggung jawab, dan mandiri.

Kata Kunci : Kedisiplinan siswa, Pramuka, pendidikan karakter,

ABSTRACT

The aim of this research is to determine the management of scouting activities regarding the discipline of MTsN 1 Sula Islands students. In the context of Madrasah Tsanawiyah (MTs) 1 Negeri Sanana, Scout activities play an important role in forming student discipline. Good integration between Scout activities and the school environment creates an atmosphere that supports character learning. Students who are actively involved in Scouting show a high level of discipline, obey rules and regulations, and are responsible for their duties. Internal factors, such as intrinsic motivation, and external factors, such as guidance from Scout leaders, influence students' disciplinary attitudes. Social Learning Theory by Albert Bandura supports the concept that students learn from example and observation, where the disciplined behavior of fellow students and Scout leaders is an important example. Sanctions and rewards, as part of the Behaviorism Theory approach, also influence students' behavior towards rules. With the support of a positive school environment, Scouting not only provides practical experience, but also shapes students' character, creating disciplined, responsible and independent individuals.

Keywords : Student discipline, Scouting, character education

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha untuk mengembangkan pengetahuan dan kepribadian individu melalui proses dan interaksi dengan lingkungan. (Afdal & Heri Widodo .2019) Tujuan pendidikan harus jelas, dan jika tidak, prosesnya menjadi sia-sia. Pembelajaran adalah kunci untuk mengubah orang yang tidak tahu menjadi tahu, dan guru tidak hanya mengajarkan materi pelajaran tetapi juga menanamkan karakter pada siswa.(Mardianto,2012)

Pendidikan formal dan non formal saling memengaruhi. Kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler di sekolah memiliki peran penting, membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka.(Adiyana Adam. Wahdiah, 2023) Kedisiplinan adalah aspek kritis dalam pendidikan, mencakup kontrol diri dan kepatuhan terhadap aturan. Disiplin memengaruhi kompetensi akademik, pekerjaan, relasi sosial, pengelolaan emosi, kepemimpinan, harga diri, dan identitas diri.(Puput Suryani & Tontowi Amsia,2017)

Pramuka, sebagai bentuk pendidikan non formal,(Umar, S. (2012) dapat membantu mengembangkan karakter dan keterampilan memimpin siswa. Kegiatan pramuka bisa diintegrasikan dalam ekstrakurikuler dan kurikulum sekolah untuk membantu siswa mengisi waktu luang secara produktif dan memberikan pengalaman praktis. Dengan dukungan dari guru dan sekolah, pramuka dapat menjadi alat yang efektif untuk membentuk sikap sosial dan aspek kepribadian peserta didik.(Abdul Rahman Shaleh,2005)

Kegiatan kepramukaan melibatkan kelompok-kelompok khusus, termasuk pramuka pembina yang memimpin, pramuka andalan yang merupakan bagian dari keanggotaan kwartir, dan tingkatan kelompok berdasarkan usia, seperti pramuka siaga (usia 7-10 tahun), penggalang (usia 11-15 tahun), penegak (usia 16-20 tahun), dan pendega (usia 21-25 tahun). Meskipun pendidikan kepramukaan memiliki tujuan yang baik dalam pembentukan karakter, kegiatan ini saat ini kurang diminati oleh siswa. Beberapa siswa merasa bahwa pelajaran di kelas sudah mencukupi sehingga mengabaikan kegiatan kepramukaan.(Daryanto,2014)

Di Madrasah Tsanawiyah (MTS) 1 Sanana, pelaksanaan ekstrakurikuler kepramukaan tidak berjalan sesuai harapan. Masalah utamanya adalah tingkat kedisiplinan siswa yang rendah, terlihat dari siswa yang datang terlambat, pelanggaran dress code, dan beberapa siswa yang tidak mengikuti kegiatan pramuka tanpa izin. Walaupun kegiatan kepramukaan diwajibkan oleh sekolah, beberapa siswa aktif dalam pramuka menunjukkan tingkat disiplin yang baik, bertanggung jawab, dan berpartisipasi dalam organisasi sekolah seperti OSIS.(Wulan Ningrum Retno & Erik Aditya Ismaya,2017)

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki efektivitas pengelolaan kegiatan kepramukaan terhadap kedisiplinan siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) 1 Negeri Sanana. Melalui kegiatan kepramukaan yang diwajibkan bagi setiap siswa, sekolah berupaya memberikan arahan dan bimbingan yang diperlukan untuk meningkatkan tingkat kedisiplinan mereka. Keunggulan kegiatan pramuka tercermin pada siswa yang aktif dalam kegiatan ini; hal ini terlihat dari disiplin mereka terhadap peraturan sekolah

serta kemampuan mereka dalam mengambil tanggung jawab terhadap pekerjaan yang mereka lakukan. Siswa yang aktif dalam kepramukaan juga cenderung berperan sebagai contoh bagi teman-teman sekelasnya dan terlibat aktif dalam organisasi sekolah seperti OSIS.(Abdul Qohar,2019)

Hasil penelitian ini memiliki relevansi teoritis dan praktis yang signifikan. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperluas pengetahuan dalam bidang pendidikan, terutama dalam konteks kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dan pengembangan kedisiplinan siswa. Sementara itu, secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi objektif yang dapat digunakan sebagai referensi oleh guru dan pihak sekolah dalam memahami pengaruh kegiatan kepramukaan terhadap kedisiplinan siswa. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran ilmiah dan membantu dalam membentuk kepribadian dan karakter anak-anak melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka.(Afdal & Heri Widodo,2019)

Sebagai peneliti, hasil penelitian ini juga akan memberikan pengetahuan yang lebih mendalam tentang keterkaitan antara kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dan kedisiplinan siswa, memperkaya wawasan peneliti tentang dinamika ini di lingkungan sekolah, dan memberikan informasi yang berguna untuk penelitian masa depan tentang topik yang serupa.

"Penelitian ini berfokus pada pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) 1 Negeri Sanana. Kegiatan ini diwajibkan bagi setiap siswa sebagai upaya sekolah untuk memberikan arahan dan bimbingan terhadap kedisiplinan mereka. Siswa yang aktif dalam kepramukaan menunjukkan tingkat disiplin yang tinggi, baik dalam mengikuti peraturan sekolah maupun dalam bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang mereka emban. Mereka juga berperan sebagai contoh bagi teman-teman sekelas dan terlibat aktif dalam organisasi sekolah seperti OSIS.

Bagi pihak sekolah, penelitian ini memberikan informasi yang objektif dan menjadi referensi penting untuk memahami dampak kepramukaan terhadap kedisiplinan siswa. Bagi peneliti, hasil penelitian ini tidak hanya memperluas pengetahuan tentang dinamika kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dan kedisiplinan siswa di lingkungan sekolah, tetapi juga memberikan landasan yang kuat untuk penelitian masa depan yang relevan dengan topik ini."

Pada beberapa penelitian terdahulu terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya dalam konteks pembentukan kedisiplinan siswa melalui kegiatan pramuka. Berikut adalah analisis terkait persamaan dan perbedaan dari penelitian-penelitian tersebut:. Persamaan antara lain Penerapan Metode Pembentukan Disiplin: Sebagian besar penelitian mencatat bahwa penerapan metode seperti reward dan punishment, perintah langsung, serta pengkondisian tindakan merupakan pendekatan umum yang efektif dalam membentuk karakter disiplin siswa melalui kegiatan pramuka.Fokus pada Aspek Waktu dan Sikap: Persamaan lainnya adalah fokus pada aspek waktu dan sikap dalam kegiatan pramuka. Siswa diharapkan disiplin dalam hadir tepat waktu, menghormati aturan, dan berperilaku baik selama kegiatan pramuka.Pentingnya Ketaatan terhadap Peraturan

Sekolah: Semua penelitian menekankan pentingnya ketaatan siswa terhadap peraturan sekolah sebagai bagian dari disiplin yang dibentuk melalui kegiatan pramuka.

Sementara perbedaannya dengan penelitian ini adalah Variasi Faktor Pembentuk Disiplin: Penelitian Wulan Ningrum Retno & Erik Aditia Ismaya dan Samsul Arifin((Retno Wulan Ningrum, at all,2020) memperhatikan faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pembentukan disiplin siswa. Di sisi lain, penelitian lain lebih menekankan pada aspek peraturan, waktu, dan sikap tanpa mempertimbangkan faktor internal atau eksternal. Penekanan pada Peran Pembina Pramuka: Penelitian Dian Febriatmaka memberikan penekanan khusus pada peran pembina pramuka penggalang dalam membentuk disiplin siswa.(Dian Febriatmaka ,2015) Hal ini menunjukkan pentingnya peran mentor atau guru dalam mendukung proses pembentukan disiplin. Pendekatan Holistik dalam Pembentukan Karakter: Penelitian Elma Nurpiana menyoroti aspek ketepatan, ketaatan, dan kepatuhan siswa. (Elma Nupiana,2013) Pendekatan holistik ini melibatkan berbagai aspek dari kehidupan siswa, mencakup kedisiplinan dalam waktu, pakaian, dan patuh terhadap aturan sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang secara khusus difokuskan pada pemahaman yang mendalam tentang efektivitas pengelolaan kegiatan kepramukaan dalam memengaruhi kedisiplinan siswa di MTS 1 Sanana. Dengan metode ini, peneliti berusaha untuk menggali data yang berwujud kata-kata dan deskripsi daripada angka atau data kualitatif Metode deskriptif memungkinkan peneliti untuk merinci dan menggambarkan fenomena yang diamati dengan cara yang lebih komprehensif, sehingga dapat memahami konteks yang lebih luas(Soegiyono, 2011). Penelitian kualitatif juga cenderung memungkinkan para informan berbicara secara bebas dan memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi nuansa yang lebih dalam dalam konteks efektivitas pengelolaan kegiatan kepramukaan dan kedisiplinan siswa di sekolah ini.

Lokasi penelitian di MTS 1 Sanana dipilih berdasarkan beberapa alasan penting, termasuk aksesibilitas, ketersediaan data, dan pengetahuan sebelumnya yang dimiliki peneliti tentang sekolah ini melalui Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Selain itu, pemilihan lokasi ini memungkinkan peneliti untuk mengamati pengaruh pengelolaan kegiatan kepramukaan terhadap kedisiplinan siswa secara lebih mendalam. Waktu penelitian selama 3 bulan mencakup periode dari Juni hingga Agustus 2022, yang memungkinkan peneliti untuk mengamati efektivitas pengelolaan kegiatan pramuka dalam waktu yang cukup untuk memahami perubahan atau tren yang mungkin terjadi. Dengan demikian, metode penelitian, lokasi, dan waktu penelitian ini dirancang dengan cermat untuk memastikan data yang diperoleh relevan dan penelitian berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pramuka adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa di luar jam pelajaran formal dan merupakan wadah proses pendidikan yang membantu peserta didik

memperluas pengetahuan yang mereka miliki saat ini. Kegiatan pramuka berfungsi sebagai wadah untuk pertukaran pikiran, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menumbuhkan sumber daya manusia, potensi, akhlak, dan budi pekerti bagi generasi muda, sehingga mereka dapat menjadi generasi yang lebih baik dan lebih kuat. Perencanaan diperlukan untuk melakukan kegiatan pramuka. Perencanaan ini digunakan untuk menentukan tujuan dan strategi yang akan digunakan dalam kegiatan tersebut, serta untuk memudahkan pengawasan supaya kegiatan dapat dilakukan dengan lebih tepat, efektif, dan efisien.

Berkaitan dengan Kegiatan Pramuka di MTs 1 Sanana, Berikut penulis melakukan wawancara dengan Pembina Pramuka Marlia Banapon, terkait pelaksanaan program pramuka yang dilakukan di sekolah dan beliau mengatakan bahwa:

“program kegiatan pramuka terdiri dari program jangka panjang dan jangka pendek, program pramuka jangka panjang yaitu dalam satu bulan anggota pramuka melakukan kegiatan rutin 3 kali dalam seminggu, program pramuka jangka pendek yakni kegiatan bakti sosial”

Sepertihalnya yang disampaikan oleh Dewan Ambalan Budi Upa yang mengungkapkan bahwa:

“kegiatan pramuka di sekolah yakni latihan mingguan 3 hari, kamis, jum’at dan sabtu, sedangkan latihan mingguan yaitu diajarkan dasar PBB, sejarah pramuka, semaphore, dasa dhama dan trisatya”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pembina Pramuka Marlia Banapon dan Dewan Ambalan Budi Upa di MTs 1 Sanana, dapat disimpulkan bahwa program kegiatan Pramuka di sekolah ini sangat terorganisir dengan baik. Kegiatan Pramuka terbagi menjadi program jangka panjang dan pendek, melibatkan kegiatan rutin 3 kali seminggu serta kegiatan bakti sosial. Jadwal latihan pramuka dilaksanakan 3 kali seminggu, fokus pada pembelajaran dasar PBB, sejarah pramuka, semaphore, dasa dharma, dan trisatya. Ini menunjukkan pendekatan holistik sekolah dalam membentuk karakter siswa, menggabungkan aspek fisik, intelektual, dan moral dalam kegiatan pramuka mereka. Dalam kegiatan pramuka terdapat banyak kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik. Hal tersebut tentu dilakukan menggunakan strategi serta langkah-langkah tertentu agar kegiatan yang dilakukan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Berikut hasil wawancara penulis dan pembina pramuka terkait strategi pelaksanaan pramuka:

Pramuka membantu sekolah dan pendidikan keluarga. Kegiatan kepramukaan dapat memenuhi kebutuhan siswa yang mungkin tidak terpenuhi oleh pendidikan sekolah dan keluarga. Oleh karena itu, kepramukaan harus dianggap sebagai proses pendidikan yang dapat dipertanggungjawabkan dan bernilai pendidikan. Pramuka melakukan banyak hal, seperti membantu anak-anak dan remaja mengikuti kegiatan yang menarik, menjadi pengabdian bagi orang dewasa, dan membantu masyarakat memenuhi kebutuhan.. Berikut hasil wawancara penulis dan pembina pramuka terkait fungsi pramuka, beliau mengungkapkan bahwa:

“untuk mengajarkan anak-anak lebih mandiri dan bertanggung jawab dalam mengambil keputusan”

Berdasarkan pernyataan diatas, maka dapat diperkuat oleh Dewan Ambalan Budi Upara yang mengungkapkan bahwa:

“pramuka berfungsi untuk mengajarkan peserta didik dapat mandiri, mengembangkan bakat dan minat peserta didik masing-masing”

Berdasarkan hasil wawancara Pembina pramuka dan Dewan Ambalan di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa fungsi dari kegiatan pramuka anak-anak akan menjadi mandiri, peserta didik dapat mengembangkan minat dan bakat serta dapat bertanggung jawab dalam mengambil keputusan.

Kegiatan pramuka yang dilaksanakan di sekolah memiliki banyak manfaat diantaranya sebagai berikut:

- a. Melatih Disiplin: Kegiatan ini memiliki jadwal dan peraturan yang sangat ketat, dan semua peserta harus mematuhi semua peraturan.
- b. Mengajarkan hidup mandiri: Karena pramuka diadakan di tempat yang jauh dari rumah, kegiatan ini akan mengajarkan peserta hidup mandiri.
- c. Belajar menjadi pemimpin: Anda akan memiliki kesempatan yang besar untuk meningkatkan kemampuan kepemimpinan Anda melalui berbagai program kegiatan pramuka.
- d. . Membangun karakter gotong royong: Kegiatan ini sangat menyenangkan dan dapat membangun karakter gotong royong. Semua orang yang mendirikan tenda harus bekerja sama saat membangun tenda. Ini menunjukkan kerja sama yang nyata.
- e. Meningkatkan rasa peduli: Banyak kegiatan pramuka yang dilakukan dalam kerja tim sangat bermanfaat untuk meningkatkan rasa kepedulian anggota tim. Bakti sosial adalah salah satu kegiatan tim yang paling umum.
- f. Mempelajari rasa hormat terhadap alam Kegiatan pramuka sebagian besar dilakukan di luar ruangan. Dengan cara ini, anggotanya akan diajak untuk melihat dan mengenal alam lebih dekat. Tujuan dari kegiatan di luar ruangan ini adalah untuk membuat anggota pramuka lebih mencintai alam dan menghindari merusaknya. Berikut hasil wawancara penulis dan pembina pramuka terkait manfaat pramuka, beliau mengungkapkan bahwa

“manfaatnya agar siswa dapat belajar disiplin serta berperilaku sopan santun terhadap guru-guru di lingkungan sekolah dan orang banyak”

Berdasarkan pernyataan diatas, maka dapat diperkuat oleh Dewan Ambalan Budi Upara yang mengungkapkan bahwa:

“ manfaatnya adalah siswa dapat berani tampil di depan orang banyak dan mereka menjadi mandiri.”

Berdasarkan hasil wawancara Pembina pramuka dan Dewan Ambalan di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa manfaat dari siswa mengikuti kegiatan pramuka adalah mereka akan disiplin dan berperilaku sopan santun. Siswa erani tampil di depan orang banyak dan siswa juga akan mandiri.

Dalam kegiatan pramuka banyak kegiatan dan materi-materi yang diajarkan oleh peserta didik. Berikut hasil wawancara penulis dan pembina pramuka terkait manfaat pramuka, beliau mengungkapkan bahwa:

“materi pramuka yang diajarkan biasanya sejarah pramuka, dasar- dasar pramuka, dasa dharma pramuka, tri satya, PBB, sandi dan lain- lain.”

Berdasarkan pernyataan diatas, maka dapat diperkuat oleh Dewan Ambalan Budi Upara yang mengungkapkan bahwa: “ sejarah pramuka, PBB, semaphore, simpul, pioneering, morse dan lain-lain.”

Berdasarkan hasil wawancara Pembina pramuka dan Dewan Ambalan di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa materi yang diajarkan oleh peserta didik misalnya biasanya sejarah pramuka, dasar-dasar pramuka, dasa dharma pramuka, tri satya, PBB, sandi, semaphore, simpul morse dan lain-lain.

Pada intinya kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam Pramuka adalah kegiatan yang mencakup keseluruhan pengetahuan yang diperlukan guna meningkatkan kreativitas dan kemampuan peserta didik baik yang berhubungan dengan teknik kepramukaan, umum, keagamaan, seni dan yang lainnya.

Kedisiplinan Siswa Dalam Kegiatan Pramuka di MTs Negeri 1 Sanana

Kedisiplinan siswa memang harus diperhatikan karena kedisiplinan merupakan kunci awalpembentukan karakter yang lainya bagi siswa, kedisiplinan yang diajarkan dalam kegiatan pramuka memiliki peranan penting dalam membentuk siswa. Indikator soerang pelajar dapat belajar dengan baik ia harus bersikap disiplin, terutama disiplin dalam hal-hal sebagai berikut: disiplin menepati jadwal pelajaran, disiplin waktu, disiplin terhadap diri sendiri, dan disiplin mentaati tata tertib.

Berikut hasil wawancara penulis dan pembina pramuka terkait manfaat pramuka, beliau mengungkapkan bahwa:

“kegiatan pramuka sangat membuat siswa menjadi disiplin, karena biasanya siswa yang terlambat biasanya diberi hukuman dan ini juga mempengaruhi kegiatan belajar mengajar sehari-hari sehingga peserta didik mengikuti pramuka tentunya sangat disiplin waktu.”

Hal ini dapat diperkuat oleh Dewan Ambalan Budi Upara yang mengungkapkan bahwa:peserta didik yang mengikuti kegiatan pramuka biasanya terlihat disiplin dan tepat waktu ke sekolah”

Berikut hasil wawancara penulis dan pembina pramuka terkait tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan pramuka terutama dalam kedisiplinan siswa, beliau mengungkapkan bahwa:

“tujuannya adalah siswa dapat memahami materi yang mereka pelajari dalam hal kedisiplinan yaitu datang tepat waktu, menggunakan seragam yang rapi dan kompak dalam satu kelompok”

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Pembina Pramuka Marlia Banapon dan Dewan Ambalan Budi Upara di MTs 1 Sanana, terlihat bahwa kegiatan Pramuka memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk kedisiplinan siswa. Menilik teori Self-Determination Theory (SDT) oleh Deci dan Ryan,(Deci, E. L., & Ryan, R. M. 1985) dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan yang timbul dari dalam diri individu, yang muncul karena motivasi intrinsik, memiliki kekuatan yang lebih besar dan berkesinambungan. Dalam konteks Pramuka, siswa terlibat secara sukarela, memilih

untuk mematuhi aturan, dan memahami pentingnya disiplin untuk mencapai tujuan bersama. Kedisiplinan dalam Pramuka muncul karena dorongan dari dalam diri siswa untuk menjadi bagian dari komunitas yang menghargai aturan dan tanggung jawab.

Selain itu, Social Learning Theory oleh Albert Bandura (Bandura, A. (1977) juga mencerminkan pengaruh besar dari kegiatan Pramuka. Menurut teori ini, individu belajar melalui pengamatan dan interaksi dengan orang lain. Dalam konteks Pramuka, siswa dapat melihat contoh perilaku disiplin dari pembina dan teman-teman sejawat mereka. Pengamatan langsung terhadap kedisiplinan yang diterapkan oleh sesama siswa atau pemimpin Pramuka memberikan contoh yang nyata tentang bagaimana perilaku disiplin dapat mempengaruhi interaksi sosial dan menciptakan lingkungan yang kondusif. Selain teori-teori tersebut, pendekatan Behaviorism Theory juga relevan dalam kepramukaan. Dalam teori ini, perilaku dipahami sebagai hasil dari stimulus dan respons. Dalam Pramuka, pemberian sanksi sebagai konsekuensi dari pelanggaran aturan bertindak sebagai stimulus negatif. Sanksi tersebut memberikan dampak negatif sebagai respons terhadap pelanggaran aturan, memberikan pelajaran kepada siswa tentang konsekuensi dari perilaku yang tidak disiplin. Dengan menggabungkan pemahaman dari teori-teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan Pramuka tidak hanya memberikan pengalaman fisik dan praktis, tetapi juga melibatkan proses pembelajaran yang mendalam dalam hal kedisiplinan. Siswa tidak hanya mematuhi aturan karena takut terkena hukuman, tetapi mereka menginternalisasi nilai-nilai disiplin tersebut melalui motivasi intrinsik. Pramuka memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun kedisiplinan melalui pengalaman, observasi, dan konsekuensi nyata dari perilaku mereka. Dengan demikian, Pramuka bukan hanya merupakan kegiatan ekstrakurikuler, tetapi juga merupakan wahana pembelajaran karakter yang efektif yang dapat membentuk siswa menjadi individu yang disiplin dan bertanggung jawab.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa , kegiatan Pramuka di Madrasah Tsanawiyah (MTs) 1 Negeri Sanana memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk kedisiplinan siswa. Integrasi yang baik antara kegiatan Pramuka dengan lingkungan sekolah menciptakan atmosfer yang mendukung pembelajaran karakter. Siswa yang terlibat aktif dalam Pramuka menunjukkan tingkat kedisiplinan yang tinggi, mematuhi peraturan dan tata tertib, serta bertanggung jawab terhadap tugas-tugas mereka. Faktor internal, seperti motivasi intrinsik, dan faktor eksternal, seperti bimbingan dari pembina Pramuka, berpengaruh dalam membentuk sikap disiplin siswa. Teori Social Learning Theory oleh Albert Bandura mendukung konsep bahwa siswa belajar dari contoh dan pengamatan, di mana perilaku disiplin dari sesama siswa dan pembina Pramuka menjadi contoh yang penting. Sanksi dan penghargaan, sebagai bagian dari pendekatan Behaviorism Theory, juga memengaruhi perilaku siswa terhadap aturan. Dengan dukungan lingkungan sekolah yang positif, Pramuka bukan hanya memberikan pengalaman praktis, tetapi juga membentuk karakter siswa, menciptakan individu yang disiplin, bertanggung jawab, dan mandiri. Integrasi yang baik antara teori-teori psikologi dan pendekatan pembelajaran karakter dalam kegiatan Pramuka menciptakan

lingkungan yang mendukung perkembangan pribadi siswa secara menyeluruh. Keberhasilan Pramuka dalam membentuk kedisiplinan siswa menegaskan pentingnya peran pendidikan karakter dalam pendidikan formal dan non-formal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Qohar,(2019) Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Taman Sidoarjo, (Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2019), hlm 12
- Abdul Rahman Shaleh, Pendidikan Agama dan Pembentukan Watak bangsa (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2005) hlm 169
- Adiyana Adam. Wahdiah. (2023). Analilis Dinamika Perkembangan Kurikulum di Indonesia. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan I, 9(6), 723–735
- Afdal & Heri Widodo, (2019)Analisis Pelaksanaan Kegiatan Pramuka Di SD Negeri 004 Samarinda Utara Tahun 2019, Jurnal Pendas Mahakam. Vol 4, hlm 68
- Bandura, A. (1977). Social learning theory. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Daryanto, Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah. (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hlm 48.
- Dian Febriatmaka ,2015 Skripsi NILAI KEDISIPLINAN DALAM PENDIDIKAN KEPRAMUKAAN SISWA KELAS V (Studi Kasus di SD Negeri Siyono III, Playen, Gunungkidul)
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1985). Intrinsic motivation and self-determination in human behavior. New York: Plenum Press.
- Elma Nurpiana,2013.Skripsi Penanganan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Kegiatan Ekstra Kurikuler Kepramukaan Siwa Kelas VII Di Mts Pakem Slmen Jogyakarta Tahun Akademik 2012/2013
- Mardianto, Psikologi Pendidikan, (Medan: Perdana Publising 2012), hlm 2
- Puput Suryani & Tontowi Amsia, Pengaruh Kegiatan Pramuka Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Terusan Nunyai, (FKIP Unila Bandar Lampung, 2017), hlm 3
- Retno Wulan Ningrum¹, Erik Aditia Ismaya², Nur Fajrie³ Faktor - Faktor Pembentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Dalam Ekstrakurikuler Pramuka Jurnal Prakarsa Paedagogia Vol. 3 No. 1, Juni 2020 Hal. 105-117 105
- Soegiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.
- Umar, S. (2012). Sekolahrumah (Homeschooling) Sebagai bentuk Pendidikan Non Formal.
- Wulan Ningrum Retno & Erik Aditya Ismaya, Faktor-Faktor Pembentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Dalam Ekstrakurikuler Pramuka (Jurnal Prakarsa Paedogia Vol.3 No 1Tahun 2017,HAL 105